

Penerapan Metode Silent Way dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Prinsip, Materi, dan Manfaatnya

Nazwa Aprillia Wahyudi¹, Nurfauziah Nadya Amry², Siti Rahmawati³

¹Universitas Djuanda, nazwa.aprilliaa14@gmail.com

²Universitas Djuanda, nadiaaamry@gmail.com

³Universitas Djuanda, srhmmwtt11@gmail.com

ABSTRAK

Metode *Silent Way* merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang menempatkan siswa sebagai pusat dari kegiatan belajar secara aktif dan mandiri, sementara peran pengajar sebagai fasilitator yang meminimalkan intervensi verbal. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian, rasa percaya diri, serta tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka sendiri. Namun, dalam penerapannya, metode ini sering menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman pengajar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan adanya resistensi dari siswa yang terbiasa dengan pendekatan pengajaran tradisional yang berpusat pada guru. Artikel ini membahas prinsip-prinsip dasar metode *Silent Way*, jenis media yang digunakan termasuk alat bantu visual seperti *Fidel Charts* dan *wall pictures*, serta manfaat yang dapat diperoleh siswa dari pendekatan ini. Temuan menunjukkan bahwa metode ini menekankan pentingnya pembelajaran yang bersifat reflektif, kontekstual, dan berpusat pada pengembangan kemampuan berbahasa secara mandiri. Dengan demikian, *Silent Way* menawarkan alternatif inovatif dalam pembelajaran bahasa yang mendukung kemandirian belajar dan penguatan peran aktif siswa di dalam kelas.

Kata Kunci: silent way, pembelajaran Bahasa, peran aktif siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa telah melalui berbagai alih bentuk sepanjang sejarah pendidikan. Dari adanya metode gramatika-terjemahan yang menitik beratkan pada hafalan, aturan, dan kosakata, hingga pendekatan komunikatif yang berfokus pada penerapan Bahasa yang lazim dalam konteks nyata. Dunia pendidikan bahasa akan terus berupaya mencari rencana yang terbaik untuk mengembangkan kompetensi serta karakter siswa secara menyeluruh, terutama dalam bidang kebahasaan. Secara sosial, masyarakat Indonesia hidup di tengah masyarakat yang heterogen sehingga pengembangan pendidikan karakter dalam pendidikan sangat signifikan untuk

dilakukan serta diimplementasikan sebagai upaya untuk menghormati serta toleransi dalam keragaman yang ada (Wardana et al., 2023).

Dalam arus perkembangan tersebut, tampak berbagai metode inovatif yang mengusulkan pendekatan berbeda dari metode konvensional. Salah satu metode yang cukup mencolok adalah *Silent Way*, yang dikembangkan oleh *Caleb Gattegno* pada dasawarsa 1960-an. Metode ini menjadi gambaran dari pendekatan pembelajaran bahasa yang memposisikan siswa sebagai subjek aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Silent Way merupakan sebuah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang seharusnya dikontrol oleh siswa itu sendiri. Dalam pendekatan ini, peran guru dirubah secara reformatif dari revolusioner yang mendominasi sebagai fasilitator yang minim bicara. *Gattegno* berpendapat bahwa, pembelajaran yang bermakna tidak dihasilkan oleh pengulangan mekanis atau penjelasan panjang lebar dari guru, tetapi melalui partisipasi aktif siswa dalam eksplorasi, observasi, dan refleksi terhadap bahasa yang mereka pelajari, dan percaya bahwa pembelajaran yang baik terjadi ketika siswa dapat menemukan dan menciptakan bahasa sendiri daripada hanya menghafal dan mengulang apa yang diajarkan (Permana et al., 2023)

Oleh karena itu, metode ini memfokuskan pada penggunaan alat bantu visual seperti *Fidel Charts*, *Cuisenaire rods*, dan *color sound charts* untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman mereka terhadap struktur bahasa tanpa adanya intervensi verbal dari guru yang lebih dominan.

Salah satu komponen yang membedakan antara metode *Silent Way* dengan metode lain yaitu, filosofi pembelajaran yang mendasarinya. *Gattegno* percaya bahwa semakin sedikit guru berbicara, maka semakin besar kesempatan yang dimiliki oleh siswa untuk berpikir dan bertindak. Dalam praktiknya, guru hanya berbicara ketika benar-benar diperlukan, seperti saat memberikan petunjuk awal atau menanggapi pertanyaan penting. Sebaliknya, sebagian besar komunikasi dalam kelas dilakukan melalui isyarat, gerak tubuh, ekspresi wajah, serta penggunaan media pembelajaran

yang dirancang untuk memicu eksplorasi dan pemecahan masalah oleh siswa sendiri. Pendekatan ini bertujuan membentuk pembelajar yang mandiri, percaya diri, dan terbiasa dengan proses refleksi dalam belajar. Selain itu, Dengan menggunakan media *Silent Way* guru diharapkan dapat mengoptimalkan potensi perkembangan berbicara anak, dengan cara menyampaikan informasi atau pesan materi yang terdiri dari dua atau tiga kata dan dapat mengikuti serta menghafalkan kalimat-kalimat yang lebih rumit (Priyono, 2021).

Keberhasilan metode *Silent Way* sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap filosofi dasar metode ini serta keterampilan mereka dalam menggunakan media visual secara efektif. Guru tidak hanya dituntut untuk memahami materi bahasa, tetapi juga harus memiliki kecakapan dalam membaca respons siswa, memberikan isyarat yang tepat, dan menciptakan suasana kelas yang mendukung eksplorasi mandiri. Sayangnya, dalam banyak kasus, pelatihan guru masih sangat terbatas dalam aspek-aspek tersebut. Kurangnya akses terhadap pelatihan metodologis, sumber daya pendukung, dan contoh praktik yang baik menjadi hambatan utama dalam penerapan metode ini di berbagai lembaga pendidikan.

Dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya pada level pemula, metode *Silent Way* memungkinkan siswa untuk memahami struktur dan pola bahasa tanpa harus mengandalkan terjemahan atau penjelasan gramatikal yang kompleks. Melalui penggunaan alat bantu visual dan kegiatan praktik langsung, siswa dapat mengenali bunyi, tata bahasa, serta kosakata secara kontekstual. Proses ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih alami dan bermakna, di mana siswa belajar “melalui bahasa”, bukan sekadar “tentang bahasa”.

Pendekatan ini juga memiliki implikasi penting dalam pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran, seperti dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih otonom, inovatif, dan mengutamakan peran aktif siswa, serta menyesuaikan metode dan media agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka (Hafi et al., 2024). Kurikulum yang mendukung metode *Silent Way* harus

fleksibel, memberi kesempatan bagi eksplorasi, dan tidak terlalu terikat pada urutan penyajian materi yang kaku. Demikian pula, desain kegiatan belajar harus mempertimbangkan peran aktif siswa sebagai penemu makna, bukan penerima informasi pasif. Dalam hal ini, tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang menantang namun aman, mendukung kolaborasi namun menghargai otonomi, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi yang minim intervensi langsung.

Melalui pembahasan ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan metode *Silent Way* dalam pembelajaran bahasa. Fokus utamanya meliputi prinsip-prinsip dasar yang mendasari metode ini, jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta manfaat yang dapat diperoleh siswa dari penerapannya.

Dengan banyaknya kebutuhan pembelajaran dalam belajar bahasa di era globalisasi ini, dibutuhkan pendekatan yang mampu mengadaptasi adanya perbedaan gaya belajar antar siswa, memfasilitasi kemandirian siswa, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan. Maka dari itu, metode *Silent Way* merupakan salah satu alternatif inovatif yang dapat menjawab tantangan tersebut. Selain itu juga, penting bagi para pendidik dalam bidang bahasa untuk memahami potensi dan keterbatasan metode ini secara komprehensif sebelum menggunakannya dalam praktik pembelajaran dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian literatur (*library research*). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis dan kritis penerapan metode *Silent Way* dalam pembelajaran bahasa, dengan fokus pada prinsip-prinsip dasar, jenis materi yang digunakan, serta manfaatnya bagi peserta didik. Kajian literatur digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran yang komprehensif dari berbagai sumber agar

dapat menghasilkan gambaran yang utuh dan mendalam tentang konsep, serta teori (Sherly et al., 2020).

Kajian literatur dipilih karena penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan, melainkan bertumpu pada analisis mendalam terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan. Sumber-sumber tersebut meliputi buku-buku teori pendidikan bahasa, jurnal ilmiah, artikel akademik, dokumen konferensi, serta publikasi lainnya yang membahas metode Silent Way maupun pendekatan pembelajaran konstruktivistik secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Silent Way merupakan salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran bahasa Inggris yang diciptakan oleh Caleb Gattegno. Metode ini dirancang untuk mendorong kemandirian belajar dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

1. Prinsip-Prinsip Dasar Metode Silent Way

Metode Silent Way memfokuskan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran, serta penggunaan bahasa asing secara langsung untuk mencapai kelancaran berbahasa dan pemahaman mendalam terhadap siswa (Bancin et al., 2023). Adapun prinsip-prinsip dasar dari metode silent way tersebut, yaitu:

a. Guru sebagai Fasilitator

Dalam metode Silent Way guru berperan sebagai pengarah dan pendukung yang menyediakan lingkungan belajar yang kondusif serta mengurangi ketergantungan siswa terhadap instruksi verbal langsung. Guru tidak lagi berperan sebagai penyampai informasi utama, melainkan lebih banyak memberikan bimbingan tambahan, seperti memberi contoh penggunaan kosa kata dalam kalimat yang bermakna dan mendukung kolaborasi antar siswa melalui pembentukan kelompok kecil (Zaky et al., 2025). Oleh karena itu, guru hanya memberikan petunjuk minimal melalui isyarat, ekspresi wajah, dan penggunaan alat bantu visual. Dengan minimnya

intervensi verbal dari guru, siswa dituntut untuk berpikir, bertanya, dan menyimpulkan sendiri konsep-konsep bahasa yang dipelajari. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, aktif, dan reflektif.

b. Pembelajaran Berbasis Penemuan (Discovery Learning)

Metode ini sangat menekankan pada pembelajaran yang bersifat eksploratif. Siswa tidak diberikan aturan bahasa secara langsung, melainkan diajak untuk menemukan pola dan struktur bahasa melalui latihan-latihan kontekstual. Kesalahan dipandang sebagai bagian dari proses belajar, dan siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan tersebut secara mandiri. Ini memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.

c. Fokus pada fonologi penggunaan bahasa Inggris secara langsung

Dalam Silent Way, perhatian besar diberikan pada aspek fonologi atau bunyi bahasa. Melalui alat bantu seperti Sound Color Chart dan Fidel Chart, siswa belajar membedakan bunyi secara tepat, memahami representasi grafem dari fonem, serta meningkatkan kemampuan pengucapan. Selain itu, siswa juga dilatih untuk memahami struktur kalimat melalui manipulasi alat bantu visual seperti batang warna. Selain itu, dalam penerapan metode silent way, guru menerapkan prinsip 'membuat siswa bicara' dan 'membuat siswa bebas' setelah siswa selesai menyimak cara mengucapkan bahasa secara langsung sehingga, metode ini dapat digunakan untuk menimbulkan partisipasi aktif siswa dalam belajar berbahasa (Passandaran et al., 2024).

d. Belajar dari Kesalahan

Kesalahan tidak dianggap sebagai kegagalan, melainkan sebagai indikator proses belajar yang sedang berlangsung. Guru tidak langsung membenarkan atau menyalahkan jawaban siswa, tetapi memberikan sinyal atau umpan balik non-verbal yang mengarahkan siswa untuk merefleksi dan memperbaiki sendiri. Dengan pendekatan ini, siswa belajar mengambil tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Maka dari itu, belajar berbahasa tidak cukup jika hanya sekedar belajar

akan teori bahasa tersebut, akan tetapi belajar berbahasa adalah belajar bagaimana cara menggunakan bahasa tersebut baik secara verbal maupun non-verbal. Sehingga, fungsi dari bahasa sebagai alat komunikasi dan penyampai pesan akan lebih optimal (Arsyad, 2019).

2. Jenis Alat Bantu yang Digunakan

Metode *Silent Way* didukung oleh penggunaan berbagai media atau alat bantu visual yang berfungsi untuk mengarahkan, memotivasi, dan memfasilitasi pembelajaran siswa secara mandiri. Media mempunyai peranan penting dalam menunjang metode *Silent Way*. Media yang dapat digunakan dalam metode pengajaran *Silent Way* antara lain seperti, *Fidel Chart*, *Word Chart*, *Teacher's Silence*, *Peer Correction* dan *Rod* (Dewi et al., 2022). Alat-alat ini dirancang untuk menstimulasi pemikiran kritis, kreativitas, dan keterlibatan siswa dalam konteks belajar yang menyenangkan dan menantang.

a. *Cuisenaire Rods* (Batang Warna-Warni)

Alat ini terdiri dari batang-batang kecil dengan berbagai warna dan panjang, yang digunakan untuk mewakili konsep gramatikal, struktur kalimat, dan pengucapan. Misalnya, batang yang lebih panjang dapat digunakan untuk menunjukkan frasa atau kalimat, sementara warna tertentu dapat dikaitkan dengan subjek, predikat, atau objek. Penggunaan alat ini memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan struktur bahasa dan meningkatkan pemahaman secara konkret.

b. *Sound Color Chart*

Chart ini mengasosiasikan warna tertentu dengan fonem tertentu dalam bahasa target. Tujuannya adalah membantu siswa mengenali dan membedakan bunyi dengan akurat. Dengan pendekatan visual ini, siswa dapat mengingat dan memproduksi bunyi bahasa dengan lebih baik. Selain itu, chart ini memungkinkan guru memberikan petunjuk secara non-verbal untuk membantu pengucapan siswa.

c. *Fidel Chart*

Fidel Chart menampilkan representasi fonetik dari berbagai bunyi dalam bahasa, serta menunjukkan berbagai ejaan yang mungkin untuk satu bunyi tertentu. Ini sangat berguna dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dikenal kompleks dalam hubungan antara fonem dan grafem. Dengan bantuan chart ini, siswa dapat memahami variasi pengucapan dan mengeja kata-kata secara mandiri.

d. *Wall Pictures* (Gambar Diniding) dan Media Visual Lainnya

Gambar-gambar yang merepresentasikan situasi sehari-hari digunakan untuk membangun konteks pembelajaran yang realistis. Dengan melihat gambar, siswa dapat mengembangkan keterampilan mendeskripsikan, bertanya, atau berdialog dalam bahasa target. Gambar ini juga dapat digunakan sebagai stimulus untuk membangun narasi atau mendiskusikan topik tertentu.

Penggunaan materi-materi ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan informasi materi pembelajaran agar mudah dipahami dan dimengerti (Fadilah et al., 2023). Selain itu, alat bantu ini juga dapat menciptakan pembelajaran yang bersifat multisensori, di mana siswa belajar melalui penglihatan, pendengaran, dan manipulasi fisik. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya serap dan retensi informasi dalam jangka panjang.

3. Manfaat Metode Silent Way bagi Peserta Didik

Penerapan metode Silent Way dalam pembelajaran bahasa memberikan berbagai dampak positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa dan karakter belajar peserta didik. Metode *Silent Way* merupakan serangkaian dari metode inovatif yang menjadikan sebuah pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik. Metode ini juga mampu melengkapi siswa dengan keterampilan berbahasa Inggris secara lisan dan memperkuat kepekaan dalam menyimak serta dapat menghilangkan persepsi siswa tentang sulitnya belajar bahasa Inggris (Lutfiyah, 2020). Adapun beberapa manfaat utama dari metode ini, yaitu:

a. Meningkatkan Kemandirian Belajar

Metode ini menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Dengan minimnya bantuan langsung dari guru, siswa belajar untuk menggali sendiri informasi, mencari solusi, dan merefleksi proses berpikirnya. Ini menumbuhkan sikap otonom dan memperkuat kemampuan belajar mandiri yang penting untuk keberhasilan jangka panjang.

b. Mendorong Tanggung Jawab dalam Belajar

Karena tidak ada jawaban yang diberikan secara langsung oleh guru, siswa merasa bertanggung jawab atas pemahaman mereka sendiri. Mereka belajar untuk memperhatikan detail, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi jawabannya. Ini menciptakan kesadaran metakognitif yang tinggi terhadap proses belajar.

c. Meningkatkan Keterampilan Fonetik dan Pengucapan

Penekanan metode ini terhadap fonologi melalui penggunaan alat bantu seperti Sound Color Chart dan Fidel Chart terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan dan memproduksi bunyi secara akurat. Siswa juga menjadi lebih peka terhadap kesalahan pengucapan dan mampu memperbaiki diri secara mandiri.

d. Meningkatkan Partisipasi dan Kepercayaan Diri

Karena pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen dan tidak langsung dikoreksi, siswa merasa aman untuk mencoba tanpa takut salah. Ini secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa target. Selain itu, partisipasi aktif dalam kelas meningkat karena setiap siswa merasa memiliki peran dalam proses pembelajaran.

e. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Reflektif

Proses penemuan mandiri yang menjadi ciri khas metode ini mendorong siswa untuk terus berpikir kritis dan reflektif. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dituntut untuk memahami, menguji, dan merevisi pemahaman mereka secara berkelanjutan. Kegiatan ini menciptakan pembelajar yang lebih adaptif dan fleksibel.

f. Mengakomodasi Gaya Belajar yang Beragam

Melalui penggunaan alat bantu visual, audio, dan kinestetik, metode *Silent Way* mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Siswa yang lebih visual dapat memanfaatkan chart dan gambar, sementara yang kinestetik lebih cocok dengan manipulasi batang warna. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan menarik bagi berbagai tipe pembelajar.

g. Mendorong Kolaborasi dan Interaksi Sosial

Meskipun metode ini bersifat individualistik dalam pendekatan belajar mandirinya, namun dalam praktiknya juga menumbuhkan kolaborasi antarsiswa. Ketika siswa saling membantu atau berdiskusi untuk memecahkan permasalahan bahasa, tercipta interaksi sosial yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

KESIMPULAN

Metode *Silent Way* merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang inovatif dan berorientasi pada kemandirian siswa. Melalui peran guru sebagai fasilitator yang minim intervensi verbal, metode ini mengarahkan proses belajar agar berpusat pada peserta didik, dengan menekankan pentingnya eksplorasi, penemuan mandiri, dan refleksi atas proses belajar yang dijalani. Prinsip-prinsip dasar yang membentuk fondasi metode ini, seperti terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, aktif, dan bermakna.

Dukungan alat bantu visual dan manipulatif seperti *Cuisenaire rods*, *Sound Color Chart*, *Fidel Chart*, dan gambar dinding memainkan peran penting dalam memperjelas konsep kebahasaan dan merangsang pemikiran kritis siswa. Penggunaan media ini tidak hanya membantu siswa memahami struktur dan fonologi bahasa, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan beragam gaya belajar.

REFERENSI

- Arsyad, M. H. (2019). Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. *Shaut Al Arabiyah*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269>
- Bancin, N., Nursahfitri, H., & Mahmud Adam, F. (2023). EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE SILENT WAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MTS DAR AL-HIKMAH PEKANBARU. *Kablilah: Journal of Social Community*, 8(1), 681–697.
- Dewi, N. L. D. S., Utami, G. W. N., & Wardhana Prajamukti, I. G. N. (2022). PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SIMPLE PRESENT TENSE STUDENTS' PERCEPTIONS OF SIMPLE PRESENT TENSE LEARNING THROUGH LEGO GAM. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6, 1254–1264.
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 4.
- Hafi, A., Naimah, I., & Abu Bakar, M. Y. (2024). Strategi pembelajaran bahasa arab melalui psikolinguistik generatif transformatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa arab. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 17–31. <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v17i1.2682>
- Lutfiyah, L. (2020). Penerapan Metode Silent Way dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab di MI. Miftahul Ulum Karang Semanding Balung. *Al Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar.*, 5(2), 53–68.
- Passandaran, Y. M., Widyawati, W. Y., Mutiara, D., & Ayu, I. (2024). Belajar Bahasa Inggris Dengan Metode Silent Way Bagi Santri Di Pondok Pesantren Daar El Nayl Cilebut Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 80–85.

Penerapan Metode Silent Way Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(September).

Priyono, D. J. (2021). LINGKUNGAN BERBAHASA ARAB DENGAN METODE SILENT WAY DAN MIM MEM. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69–93. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan I*.

Wardana, M. A. W., Saddhono, K., & Suhita, R. (2023). KESANTUNAN BERBAHASA SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN DI SMP PGRI 2 WATES KABUPATEN BLITAR: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK ALIH KODE DAN CAMPUR KODE. *Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 5, 21–29.
https://www.researchgate.net/publication/364591745_KESANTUNAN_BERBAHASA_SEBAGAI_IMPLEMENTASI_PENDIDIKAN_KARAKTER_PADA_PEMBELAJARAN_DI_SMP_PGRI_2_WATES_KABUPATEN_BLITAR_KAJIAN_SOSIOLINGUISTIK_ALIH_KODE_DAN_CAMPUR_KODE

Zaky, M., Fauziah, A., Zulhannan, & Nur, R. (2025). IMPLEMENTASI METODE SILENT WAY DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRADAT SISWA KELAS VI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.